



Empowerment in Recording Financial Statements with a Simple Accounting Model for Local Fish Farming MSMEs in Boyolangu District, Tulungagung Regency

Siti Itsna Syamsiyah^{1*}, Muhamad Agus Alfiyan Nur Ahmada², Ning Wijayanti³, Faisal Muchlis⁴, Muhammad Idris Al Satria⁵, Binti Nur Asiyah⁶

Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, Indonesia

Corresponding Author: Siti Itsna Syamsiyah itsnasy@gmail.com

ARTICLE INFO

Keywords: MSMEs, Fish Farmers, Financial Recording, Profit and Loss Statement, Business Sustainability

Received : 16, May

Revised : 30, May

Accepted: 28, June

©2025 Syamsiyah, Ahmada, Wijayanti, Muchlis, Satria, Asiyah: This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).



ABSTRACT

This activity aims to train the ability of MSME actors, especially local fish farmers in Boyolangu District, to organize financial records independently and introduce the preparation of profit and loss statements as part of simple financial reports. The targets of the service activities to farmers were 15 MSMEs. During the implementation, one of the main obstacles faced was the lack of initial knowledge of the participants regarding financial records and the assumption that accounting is complicated and less relevant to small businesses. The results of this service activity showed an increase in participants' understanding of the importance of structured financial records. Participants began to realize that financial reports can help them understand the financial condition of the business, estimate profits earned, and manage costs more wisely. In addition, this training also contributed to the creation of better business management, which is expected to encourage the growth and sustainability of fish farming businesses in the long term.

Pemberdayaan dalam Pencatatan Laporan Keuangan dengan Model Akuntansi Sederhana pada UMKM Petani Ikan Lokal di Kecamatan Boyolangu Kabupaten Tulungagung

Siti Itsna Syamsiyah^{1*}, Muhamad Agus Alfiyan Nur Ahmada², Ning Wijayanti³, Faisal Muchlis⁴, Muhammad Idris Al Satria⁵, Binti Nur Asiyah⁶
Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, Indonesia
Corresponding Author: Siti Itsna Syamsiyah itsnasy@gmail.com

ARTICLE INFO

Kata Kunci: UMKM, petani ikan, pencatatan keuangan, laporan laba rugi, keberlanjutan usaha

Received : 16, May

Revised : 30, May

Accepted: 28, June

©2025 Syamsiyah, Ahmada, Wijayanti, Muchlis, Satria, Asiyah: This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



ABSTRAK

Kegiatan ini bertujuan untuk melatih kemampuan pelaku UMKM, khususnya petani ikan lokal di Kecamatan Boyolangu, dalam menyelenggarakan pencatatan keuangan secara mandiri serta mengenalkan penyusunan laporan laba rugi sebagai bagian dari laporan keuangan sederhana. Sasaran dari kegiatan pengabdian kepada petani sebanyak 15 UMKM. Selama pelaksanaan, salah satu kendala utama yang dihadapi adalah minimnya pengetahuan awal peserta mengenai pencatatan keuangan serta anggapan bahwa akuntansi adalah hal yang rumit dan kurang relevan bagi usaha kecil. Hasil dari kegiatan pengabdian ini menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta mengenai pentingnya pencatatan keuangan secara terstruktur. Peserta mulai menyadari bahwa laporan keuangan dapat membantu mereka memahami kondisi keuangan usaha, memperkirakan laba yang diperoleh, serta mengelola biaya dengan lebih bijak. Selain itu, pelatihan ini juga berkontribusi pada terciptanya pengelolaan manajemen usaha yang lebih baik, yang diharapkan dapat mendorong pertumbuhan dan keberlanjutan usaha budidaya ikan secara jangka panjang.

PENDAHULUAN

UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah) memegang peran penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi nasional dan pemerataan kesejahteraan. Kontribusinya mencakup penciptaan lapangan kerja, penguatan ekonomi lokal, dan peningkatan pendapatan masyarakat. Di berbagai daerah, UMKM terbukti mampu bertahan dalam situasi krisis dan memberikan stabilitas ekonomi. Namun, di balik potensi tersebut, UMKM juga menghadapi tantangan dalam aspek pengelolaan usaha. Salah satu tantangan yang sering muncul berupa lemahnya pencatatan keuangan. Lemahnya kapasitas manajerial membuat banyak pelaku UMKM tidak memiliki data keuangan yang rapi dan valid.

Salah satu sektor UMKM yang masih membutuhkan penguatan adalah sektor perikanan, termasuk petani ikan lokal. Di Kecamatan Boyolangu, Kabupaten Tulungagung, banyak pelaku usaha perikanan skala kecil menjalankan kegiatan budidaya ikan secara mandiri. Usaha tersebut umumnya diwariskan secara turun-temurun dan dijalankan berdasarkan pengalaman tanpa sistem administrasi formal. Sayangnya, pencatatan keuangan masih belum menjadi prioritas oleh sebagian besar pelaku usaha. Mereka sering mencampurkan keuangan pribadi dan usaha, sehingga sulit membedakan antara laba dan kerugian. Kondisi ini menyulitkan mereka dalam mengevaluasi kinerja usaha maupun mengembangkan usaha secara berkelanjutan.

Pencatatan keuangan sebenarnya menjadi aspek dasar dalam manajemen usaha yang tidak boleh diabaikan. Dengan pencatatan yang rapi, pelaku usaha dapat mengetahui kondisi keuangan usaha, memperkirakan kebutuhan modal, dan mengambil keputusan dengan lebih akurat. Namun, persepsi bahwa pencatatan itu rumit dan memerlukan keahlian khusus membuat banyak UMKM enggan memulainya. Terdapat model akuntansi sederhana yang bisa digunakan oleh pelaku usaha dengan latar belakang pendidikan terbatas. Model ini fokus pada pencatatan transaksi harian, pengeluaran usaha, dan perhitungan laba secara mudah. Cara ini sangat sesuai untuk diterapkan pada UMKM di sektor perikanan seperti yang ada di Boyolangu.

Pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memberikan pembinaan dan pendampingan dalam pencatatan laporan keuangan dengan model akuntansi sederhana. Kegiatan ini menuju pada UMKM petani ikan lokal yang belum memiliki sistem pencatatan yang baik. Kemudian kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan sebagai bentuk kontribusi dalam menjawab permasalahan yang dihadapi pelaku UMKM.

PELAKSAAN DAN METODE

Kegiatan Pemberdayaan Kepada Masyarakat ini dilaksanakan dalam bentuk pelatihan dan pendampingan kepada pelaku UMKM Petani Ikan Lokal di Kecamatan Boyolangu, Kabupaten Tulungagung, dengan tujuan utama memberikan edukasi dan pemberdayaan dalam hal pencatatan keuangan sederhana menggunakan model akuntansi dasar. Kegiatan ini berfokus pada peningkatan kapasitas para pelaku usaha dalam menyusun laporan keuangan yang terstruktur dan dapat dipertanggungjawabkan, sehingga usaha perikanan yang dijalankan dapat lebih berkembang dan berkelanjutan. Materi pelatihan

yang diberikan diarahkan pada pembentukan keterampilan praktis dalam menyusun laporan keuangan sederhana, terutama laporan laba rugi. Agar tujuan kegiatan pemberdayaan ini dapat tercapai secara optimal, diperlukan perencanaan konsep kegiatan yang matang serta koordinasi yang baik antara tim pelaksana dengan para mitra UMKM yang menjadi sasaran kegiatan. Kegiatan ini dirancang menggunakan pendekatan pendampingan intensif mencakup identifikasi aktivitas keuangan usaha dan penyusunan laporan. Pelaksanaan kegiatan ini dibagi menjadi dua tahap utama sebagai berikut:

a. Tahap I: Perencanaan

1. Mengidentifikasi jenis transaksi keuangan utama dalam usaha perikanan, seperti penjualan hasil panen, pembelian pakan, biaya operasional, dan kebutuhan lainnya.
2. Menyusun format pembukuan sederhana berupa laporan laba rugi.
3. Menyiapkan media dan alat bantu, termasuk format pembukuan yang akan digunakan dalam pelatihan.

b. Tahap II: Pelaksanaan

1. Memberikan pemahaman dasar mengenai pentingnya akuntansi dalam usaha, serta penjelasan mengenai struktur laporan keuangan sederhana.
2. Memberikan pendampingan secara bertahap kepada pelaku UMKM dalam menyusun laporan keuangan berdasarkan data aktivitas usaha. Pendampingan dilakukan secara personal agar para petani ikan benar-benar memahami proses pencatatan keuangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memberikan pembinaan dan pendampingan dalam pencatatan laporan keuangan dengan model akuntansi sederhana pada sebagian pelaku UMKM petani ikan lokal di Kecamatan Boyolangu, Kabupaten Tulungagung yang berjumlah 15 petani ikan. Dari hasil survei tersebut, tim peneliti memilih satu mitra petani yang dinilai paling membutuhkan program pemberdayaan pencatatan akuntansi sederhana. Pemilihan ini didasarkan pada pertimbangan bahwa mitra merupakan petani yang sudah berusia lanjut dan baru memulai usaha budidaya ikan pada akhir tahun 2024, sehingga dianggap paling tepat dan relevan untuk menerima pendampingan. Dalam proses awal pencatatan, ditemukan bahwa beberapa komponen biaya, seperti biaya listrik tidak dimasukkan dalam catatan operasional karena pemilik usaha masih menganggapnya sebagai bagian dari pengeluaran rumah tangga, bukan biaya usaha. Hal ini menunjukkan pentingnya edukasi lebih lanjut terkait pemisahan biaya pribadi dan biaya usaha dalam pencatatan keuangan.

Identifikasi Kegiatan Operasional

Transaksi kegiatan ini untuk satu kali siklus usaha petani ikan dengan jumlah bibit sebanyak 10.000 ekor selama 3 bulan hingga siap panen untuk dijual. Berikut ini adalah biaya yang digunakan dalam kegiatan usaha pemilik setelah diberikan pelatihan penyusunan laporan keuangan sederhana

Tabel 1 Biaya Ternak Ikan Hias

Jenis Ikan	Harga Beli	Pakan	Biaya Listrik
Ikan Oscar 1000 ekor (Rp 1.000)	Rp. 1.000.000	Rp. 475.000	Rp. 25.000
Ikan Maskoki 300 ekor (Rp 500)	Rp. 150.000	Rp. 145.000	Rp. 10.000
Ikan Moli 200 ekor (Rp 500)	Rp. 100.000	Rp. 95.000	Rp. 5.000
Total	Rp. 1.250.000	Rp. 715.000	Rp. 40.000

Tabel 2 Rincian Hasil Panen Ternak Ikan Hias

Jenis Ikan	Kuantitas	Harga Jual	Total
Ikan Oscar	850	Rp 5.000	Rp 4.250.000
Ikan Maskoki	255	Rp 3.000	Rp 765.000
Ikan Moli	170	Rp 2.000	Rp 340.000
Total			Rp 5.355.000

Tabel 3 Laporan Labar Rugi

Pendapatan			
Ikan Oscar		Rp	4 250 000
Ikan Maskoki		Rp	765 000
Ikan Moli		Rp	340 000
		Rp	5 355 000
Harga Pokok Produksi			
Bibit Ikan	Rp	1 250 000	
Pakan Ikan	Rp	715 000	
		Rp	1 965 000
Laba Kotor		Rp	3 390 000
Biaya Operasional			
Biaya Listrik	Rp	40 000	
		Rp	40 000
Laba Bersih		Rp	3 350 000

Dengan adanya pencatatan mulai dari harga beli bibit ikan, harga pakan, biaya operasional, harga jual ikan, hingga penyusunan laporan laba rugi sederhana, petani ikan kini dapat mengetahui secara pasti berapa besar laba yang diperolehnya. Selain itu, seluruh biaya yang dikeluarkan selama proses produksi dapat tercatat secara rinci dan terstruktur. Petani ikan pun memiliki informasi yang lebih akurat dan objektif mengenai kondisi keuangan usahanya, yang pada akhirnya dapat dijadikan dasar dalam pengambilan keputusan usaha yang lebih tepat.

Dokumentasi Kegiatan

Hari/Tanggal : Sabtu, 03 Mei 2025
Pukul : 10.00 WIB - Selesai

Tempat : UMKM Petani Ikan Kec. Karangrejo
Materi : Pemberdayaan dalam Pencatatan Laporan Keuangan Dengan Model Akuntansi Sederhana pada UMKM Petani Ikan Lokal di Kecamatan Boyolangu Kabupaten Tulungagung



Kegiatan pemberdayaan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman UMKM petani ikan lokal mengenai konsep dasar akuntansi serta pentingnya melakukan pencatatan keuangan secara sederhana dan terstruktur. Tim pelaksana memberikan fasilitas berupa materi yang disesuaikan dengan pemilik tambak ikan, dengan fokus pada pencatatan aktivitas usaha dan penyusunan laporan keuangan sederhana yang mencakup laporan pembelian, laporan penjualan dan laporan laba rugi. Kami juga menjelaskan manfaat dari laporan keuangan, di antaranya untuk mengetahui kinerja keuangan usaha serta sebagai dasar pengambilan keputusan usaha yang lebih tepat.

Selama kegiatan pembinaan yang dilaksanakan pada tanggal 3 Mei 2025 Kecamatan Boyolangu, Kabupaten Tulungagung, ditemukan beberapa kendala umum yang dihadapi oleh UMKM, di antaranya:

1. Kurangnya pemahaman tentang manfaat dan urgensi penyusunan laporan keuangan.
2. Anggapan bahwa pencatatan formal terlalu rumit dan membuang waktu.
3. Persepsi bahwa akuntansi adalah hal yang sulit dipahami dan hanya cocok untuk usaha besar.
4. Ketergantungan pada pencatatan manual yang tidak efisien dan rawan kesalahan.
5. Rendahnya penguasaan teknologi dan digitalisasi akuntansi, seperti penggunaan Microsoft Excel atau aplikasi akuntansi sederhana.

Dari hasil observasi, sebagian besar dari 15 UMKM binaan masih menggunakan metode pencatatan manual dengan buku tulis, yang rentan terhadap kesalahan pencatatan, kehilangan data, dan kurang mampu mengikuti perkembangan skala usaha apabila transaksi meningkat dan bahkan terdapat petani ikan yang tidak melakukan pencatatan karena hanya menerima berapapun hasilnya. Pentingnya pencatatan keuangan sederhana menjadi sangat relevan, apalagi dengan pencatatan yang mencakup harga beli bibit, harga jual ikan, serta estimasi kerugian seperti kematian ikan sebesar 15%. Dengan adanya laporan laba rugi sederhana, pemilik usaha dapat mengetahui besarnya laba yang diperoleh serta rincian biaya yang dikeluarkan, sehingga informasi keuangan dapat digunakan secara akurat untuk mengelola dan mengembangkan usaha mereka.

Meskipun kegiatan ini belum secara khusus mengangkat standar akuntansi syariah, prinsip keuangan syariah tetap relevan untuk mendorong praktik usaha yang etis, transparan, dan bertanggung jawab secara sosial. Pencatatan keuangan yang baik tidak hanya membantu pelaku usaha dalam mengelola arus kas dan menentukan laba, tetapi juga menjadi wujud nyata dari nilai keberkahan dan kebermanfaatn usaha terhadap lingkungan sosial di sekitarnya. Secara keseluruhan, ketercapaian tujuan kegiatan pengabdian ini tergolong baik, dikarenakan seluruh materi pemberdayaan dalam pencatatan keuangan dengan model akuntansi sederhana berhasil disampaikan secara utuh. Para petani ikan juga memberikan tanggapan positif serta harapan agar pelatihan serupa dapat dilanjutkan, khususnya terkait penyusunan jenis laporan keuangan lainnya selain laporan laba rugi, serta materi tentang strategi pemasaran untuk menunjang pengembangan usaha mereka ke depan.

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil dan pembahasan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilaksanakan, dapat disimpulkan bahwa pemahaman peserta terhadap pentingnya pencatatan keuangan meningkat secara signifikan setelah mengikuti kegiatan pendampingan dan pelatihan pencatatan laporan keuangan sederhana. Melalui kegiatan ini, petani ikan lokal di Kecamatan Boyolangu yang menjadi mitra utama mampu memahami konsep dasar akuntansi dan mulai menyusun laporan keuangan seperti laporan laba rugi dan neraca secara sederhana namun sistematis. Kemampuan peserta dalam mencatat dan mengelola keuangan usaha menjadi lebih baik, yang ke depannya dapat membuka akses yang lebih luas terhadap peluang permodalan dan pengembangan usaha. Penyelenggaraan program pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk pelatihan akuntansi sederhana terbukti sangat relevan dan dibutuhkan oleh UMKM, khususnya di sektor perikanan. Oleh karena itu, kegiatan seperti ini sangat diharapkan dapat dilaksanakan secara berkelanjutan dan diperluas cakupannya, termasuk pelatihan lanjutan dalam penyusunan laporan keuangan lainnya serta strategi pemasaran untuk mendukung pertumbuhan usaha secara menyeluruh.

DAFTAR PUSTAKA

- Djuanda, Universitas. "EMPOWERING MSMES: TRAINING AND ASSISTANCE WITH SIMPLE ACCOUNTING" 10 (2024): 319-27.
- Fadhia, Novi, and Dian Ayu Ningsih. "Penggunaan Pencatatan Akuntansi Pada Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Masih Banyak Pelaku UMKM Yang Belum Memahami Akuntansi . Penelitian Ini Bertujuan Untuk Mengetahui Penerapan Akuntansi Pada Usaha Kecil Mikro Dan Menengah (UMKM) Di Medan Timur . Peneli" 7, no. April (2024): 30-37.
- Pengabdian, Jurnal, Pada Masyarakat, Meinarni Asnawi, Cornelia D Matani, Kurniawan Patma, and Jurusan Akuntansi. "The Community Engagement Journal" 2, no. 1 (2019): 69-75.
- Rulianti, Erina, and Giri Nurpribadi. "Pemberdayaan Masyarakat Melalui UMKM Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Di Desa Hegarmukti Cikarang Pusat Jurnal Lentera Pengabdian: Erina Rulianti, Giri Nurpribadi." *Lentera Pengabdian* 01, no. 04 (2023): h.426. <https://jurnal.lenteranusa.id/index.php/lp/article/view/152%0Ahttps://jurnal.lenteranusa.id/index.php/lp/article/download/152/159>.
- Siregar, I F, A Suci, R Rasyad, and ... "Pencatatan Laporan Keuangan Pada Usaha Pengembangan Budidaya Patin Kampar." *Diklat Riview: Jurnal ...*, no. 0761 (2023). <https://repository.unilak.ac.id/id/eprint/4160%0Ahttps://repository.unilak.ac.id/4160/1/29> - PENCATATAN LAPORAN KEUANGAN PADA USAHA PENGEMBANGAN BUDIDAYA PATIN KAMPAR.pdf.
- Siti Fitriah Nur Saadah, Yekti Nilasari, and Indra Surya Permana. "Implementasi Akuntansi Dan Kesesuaiannya Dengan Standar Akuntansi Keuangan (Sak-Emkm) Pada Usaha Budidaya Ikan Lele." *Jendela ASWAJA* 5, no. 1 (2024): 1-11.